

PELATIHAN PENGGUNAAN SOFTWARE ACCURATE SEBAGAI UPAYA KNOWLEDGE TRANSFER KEPADA KARYAWAN BARU DI J&T CARGO SUB 19

Shiera Salsabila Aulia Khinzki^{1*}, Nurkholish Majid²

^{1*,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

23012010101@student.upnjatim.ac.id

nurkholish.majid.ma@upnjatim.ac.id

Abstract

This community service activity, involving knowledge transfer, aims to prepare human resources, particularly new employees at J&T Cargo SUB 19, to acquire the technical competency to operate the Accurate Online system. This preparation is crucial for facilitating the independent takeover of the company's administrative and financial tasks. Implementation methods included coordinating initial preparations, implementing shadowing (mentoring and direct observation), field practice simulations, and remote monitoring. This activity focused exclusively on one participant projected to fill this strategic position, with the main content covering invoice creation and payment procedures, inputting daily operational expenses, and recording and reconciling bank transfers. The results of the activity demonstrated a positive impact; through systematic and structured training stages, participants successfully mastered the application's workflow and were able to implement it within the fast-paced daily operational rhythm of a logistics company. Based on descriptive evaluations conducted continuously until the handover deadline, participants demonstrated significant progress, both in terms of data input accuracy and work independence. The success of this training program ensures that the takeover process can proceed smoothly without triggering administrative bottlenecks or disrupting J&T Cargo SUB 19's daily logistics activities.

Keywords: Training, Accurate Online, Knowledge Transfer

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa *transfer* pengetahuan ini bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia, khususnya karyawan baru di J&T Cargo SUB 19, agar memiliki kompetensi teknis dalam mengoperasikan sistem Accurate Online. Persiapan ini krusial untuk memfasilitasi pengambilalihan tugas administratif dan keuangan perusahaan secara mandiri. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi persiapan awal, penerapan *shadowing* (pendampingan dan observasi langsung), simulasi praktik di lapangan, hingga pemantauan jarak jauh (*remote monitoring*). Kegiatan ini difokuskan secara eksklusif pada satu orang peserta yang diproyeksikan untuk mengisi posisi strategis tersebut, dengan muatan materi utama mencakup prosedur pembuatan dan pembayaran faktur, input beban operasional harian, serta proses pencatatan dan rekonsiliasi transfer perbankan. Hasil dari kegiatan menunjukkan dampak yang positif; melalui tahapan pelatihan yang sistematis dan terstruktur sehingga peserta berhasil menguasai alur kerja aplikasi secara mendalam dan mampu mengimplementasikannya dalam ritme operasional harian perusahaan logistik yang serba cepat. Berdasarkan evaluasi deskriptif yang dilakukan secara berkelanjutan hingga batas waktu serah terima pekerjaan berakhir, peserta menunjukkan lonjakan kemajuan yang signifikan, baik dari segi akurasi input data maupun tingkat kemandirian kerja. Kesuksesan program pelatihan ini memastikan bahwa proses transisi tanggung jawab pekerjaan (*takeover*) dapat berjalan dengan mulus tanpa memicu *bottleneck* administratif atau mengganggu kelancaran kegiatan logistik harian J&T Cargo SUB 19.

Kata Kunci: Pelatihan, Accurate Online, Transfer Pengetahuan

Pendahuluan

Perkembangan teknologi telah mengalami kemajuan yang pesat sehingga memberikan pengaruh dalam aspek kehidupan salah satunya bidang akuntansi dari proses akuntansi manual ke

sistem komputerisasi. Perubahan dari akuntansi tradisional menjadi menggunakan perangkat lunak merupakan standar umum dalam praktik akuntansi modern. Penggunaan software akuntansi memungkinkan pencatatan transaksi keuangan yang akurat dan efisien. Data transaksi dapat dimasukkan dengan cepat dan mudah, serta dapat mengurangi resiko kesalahan manusia (*human error*) yang umum terjadi dalam pencatatan manual (Rahmayanti, 2025).

Perkembangan digitalisasi di sektor logistik dan pergudangan menuntut setiap perusahaan untuk memiliki sistem administrasi keuangan yang terintegrasi dan responsif. Penggunaan perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud* seperti Accurate Online telah menjadi standar bagi banyak perusahaan, termasuk dalam operasional keagenan logistik. Hal ini sangat relevan mengingat tingginya tingkat adopsi perangkat lunak tersebut di dalam negeri; berdasarkan analisis data lalu lintas situs web, trafik Accurate hampir sepenuhnya populer di Indonesia dengan persentase mencapai 99,74% (Arisliani & Munandar, 2025). Aplikasi ini mempermudah pencatatan transaksi secara *real-time*, mulai dari pencatatan faktur (*invoice*), pengelolaan beban operasional harian, hingga rekonsiliasi lalu lintas bank (Sekararum & Wicaksono, 2025).

Mengingat peran krusial sistem tersebut, keberlanjutan operasional perusahaan bergantung pada kelancaran transfer pengetahuan (*knowledge transfer*). Menurut Beste (2023), transfer pengetahuan yang efektif tidak cukup hanya mengandalkan metode formal seperti panduan tertulis atau basis data, karena efektivitasnya sangat rentan terhadap tingkat keaktifan individu. Oleh karena itu, instrumen formal tersebut harus dikombinasikan dengan pendekatan informal seperti diskusi dan interaksi langsung antar rekan kerja dalam memastikan individu memiliki kompetensi di bidangnya.

Dalam pelatihan ini terdapat tantangan yang kompleks mengingat karyawan baru memiliki jeda waktu yang cukup lama tidak berinteraksi dengan perangkat lunak akuntansi, sehingga terdapat kesenjangan kompetensi (*skills gap*) dasar. *Skills gap* terjadi ketika kompetensi tenaga kerja lebih rendah dibandingkan kompetensi yang dibutuhkan industri. Sementara itu, *mismatch* merupakan ketidaksesuaian antara pendidikan, keterampilan, atau pekerjaan seseorang dengan tuntutan pasar kerja (Framesti, 2025). *Mismatch* dapat bersifat vertikal (perbedaan tingkat pendidikan) maupun horizontal (perbedaan bidang keahlian).

Dalam mengatasi stagnasi kompetensi tersebut, pendekatan pelatihan teoretis konvensional dinilai tidak memadai. Mengutip Pata et al. (2025), upaya menyadari adanya stagnasi (*plateau*) kompetensi pada suatu profesi memerlukan bantuan pembelajaran sosial dari berbagai praktik di tempat kerja, seperti *coaching*, *mentoring*, supervisi, maupun *job shadowing*. Lebih lanjut, temuan mereka mengindikasikan bahwa keterlibatan dalam praktik-praktik pembelajaran di tempat kerja termasuk *job shadowing* dan praktik langsung, memainkan peran yang sangat signifikan dalam jalur pengembangan profesional menuju peningkatan kompetensi karyawan.

Hasil diskusi dengan Kepala J&T Cargo SUB 19 menyebutkan bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah memastikan proses transisi ini berjalan mulus di tengah dinamika operasional kargo yang serba cepat dan bervolume tinggi. Keterlibatan dan kesadaran pimpinan (*management awareness*) dalam memfasilitasi transisi ini sangatlah krusial. Hal ini sejalan dengan temuan akademis yang menunjukkan bahwa kesadaran manajemen secara signifikan memengaruhi keberhasilan dan hasil dari Sistem Informasi Akuntansi (Qatawneh, 2023). Lingkungan kerja logistik memiliki toleransi kesalahan yang sangat rendah, di mana kekeliruan pencatatan sistem dapat berakibat fatal terhadap visibilitas arus kas harian.

Berdasarkan tantangan dan kondisi perusahaan, maka diperlukan sebuah program pengabdian berbasis *shadowing* dan pendampingan *real-time*. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk membekali karyawan baru dengan keterampilan operasional Accurate Online secara komprehensif. Pendekatan *learning by doing* ini dirancang khusus untuk memperpendek kurva pembelajaran, menekan beban kognitif akibat adaptasi sistem baru, dan mencegah terjadinya *bottleneck* administratif selama masa transisi operasional berlangsung.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan merupakan kombinasi antara *On-the-Job Training* (OJT), *Shadowing*, dan Pemantauan Jarak Jauh (*Remote Monitoring*). OJT adalah jenis pelatihan kerja yang dilakukan secara langsung di tempat kerja dan melibatkan pembelajaran berbasis praktik nyata karena dinilai lebih baik daripada pelatihan berbasis teori semata dalam meningkatkan kompetensi kerja (Wibowo, 2020). Metode ini memungkinkan pekerja untuk belajar sambil bekerja, yang membuat pemahaman mereka tentang pekerjaan lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. *Shadowing* merupakan metode pelatihan di mana karyawan baru mendampingi karyawan yang lebih berpengalaman dalam kurun waktu tertentu, baik beberapa hari maupun minggu. Selama proses ini, karyawan baru akan mengamati secara langsung aktivitas kerja dan tanggung jawab yang dijalankan serta ikut terlibat dalam menyelesaikan beberapa tugas bersama. Melalui proses ini, karyawan baru belajar secara langsung bagaimana pekerjaan dilakukan di lapangan sebelum akhirnya diberi tanggung jawab penuh (Rony, 2021).

Adapun Pemantauan Jarak Jauh (*Remote Monitoring*) dan evaluasi dalam konteks ini merujuk pada aktivitas pemantauan dan penilaian yang dilakukan secara daring. Metode ini digunakan untuk mengawasi kinerja karyawan baru yang sedang berlangsung serta mengukur kualitas pencapaian peserta dari jarak jauh dalam mengoperasikan pencatatan menggunakan software Accurate Online.

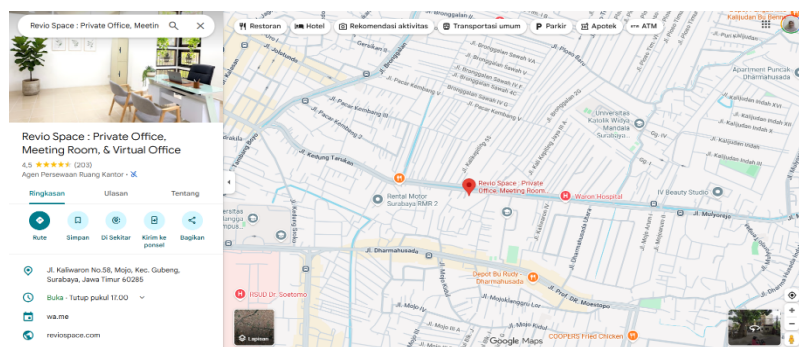
Tahapan pelaksanaan kegiatan dirancang secara terstruktur dan dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelatihan pertama, (3) tahap praktik langsung, (4) tahap pelatihan kedua, dan (5) tahap evaluasi. Kelima tahapan tersebut dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan berjalan efektif, terukur, dan memberikan dampak yang optimal bagi peserta. Pada tahap persiapan, Melakukan koordinasi dengan Kepala J&T Cargo untuk menyepakati silabus pelatihan dan target pencapaian karyawan baru. Selanjutnya pada tahap pelatihan menggunakan metode *shadowing* di mana peserta mengamati dan didampingi langsung dalam proses pembuatan (*create*) dan pembayaran (*paid*) faktur. Setelah itu peserta mulai mengelola faktur secara mandiri dengan sistem pemantauan jarak jauh selama dua minggu. Tahap pelatihan kedua merupakan pendampingan tahap lanjut untuk materi input beban operasional harian perusahaan dan input transfer antar bank yang dilaksanakan pada 27 April. Setelah seluruh pelatihan selesai, peserta melakukan praktik kerja dan proses pengecekan atau koreksi dilakukan dari jarak jauh di dalam sistem Accurate Online hingga selesainya masa kontrak magang pelatih.



Gambar 1 Diagram Alur *Transfer Knowledge*

Kegiatan ini dilaksanakan di kantor operasional J&T Cargo SUB 19 yang bertempat di Revio Space Jl. Kaliwaron No.58, Mojo, Kec. Gubeng, Surabaya, Jawa Timur 60285. Durasi pelaksanaan pelatihan dari bulan April hingga akhir Mei 2026. Peserta pelatihan dalam kegiatan ini difokuskan

secara eksklusif pada satu orang peserta, yaitu karyawan baru Yuliana Budiman berusia 39 tahun dengan latar belakang belum memiliki keterampilan menggunakan *Accurate Online*. Karyawan ini dipersiapkan untuk mengambil alih *jobdesk* administrasi dan keuangan J&T Cargo SUB-19.



Gambar 2 Peta Lokasi kantor operasional J&T Cargo SUB 19

Hasil dan Pembahasan

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan pertemuan dan koordinasi strategis dengan Kepala J&T Cargo SUB 19. Diskusi ini berfokus pada penetapan ekspektasi kerja karyawan baru serta penyusunan jadwal agar proses *training* tidak menghambat operasional harian pengiriman barang. Disepakati bahwa pelatihan akan dilakukan secara bertahap (*phased learning*) agar peserta tidak mengalami kelebihan beban informasi (*information overload*)



Gambar 3 Pelaksana melakukan koordinasi dengan Kepala J&T Cargo SUB 19

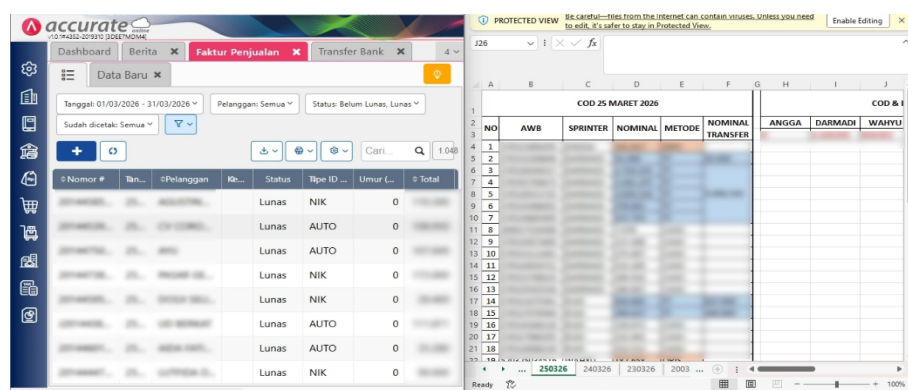
Sesi pertama pada 9 April diawali dengan pengenalan antarmuka (*interface*) *Accurate Online* dan dilanjutkan dengan metode *shadowing*. Pada tahap ini, peserta secara langsung melihat bagaimana proses pembuatan faktur (*sales invoice/purchase invoice*) dilakukan dari dokumen fisik ke sistem digital. Setelah mengamati, peserta diinstruksikan untuk mempraktikkan proses pencatatan pelunasan (*paid*) faktur dengan didampingi secara langsung. Metode ini terbukti efektif dalam membangun pemahaman prosedural awal (Romadhoni & Pratama, 2024).



Gambar 4 Pelaksana melakukan pelatihan tahap awal didampingi oleh supervisi keuangan

Pasca penyelesaian fase *shadowing*, program pelatihan bertransisi menuju tahapan penguatan kemandirian peserta yang diinisiasi pada 13 April 2026. Pada fase ini, pendekatan operasional diubah dengan mengimplementasikan skema *Work From Anywhere* (WFA). Peserta diberikan otorisasi dan pendelegasian secara penuh untuk mengelola siklus administrasi harian secara mandiri dari lokasi yang fleksibel, dengan fokus tugas utama pada penerbitan faktur serta pencatatan pelunasan tagihan. Meskipun proses pengerjaan dieksekusi secara terdesentralisasi, sinkronisasi operasional tetap terjaga secara komprehensif melalui kapabilitas integrasi berbasis *cloud* pada sistem Accurate Online. Arsitektur sistem ini memfasilitasi pembaruan data transaksi secara *real-time*, sehingga aktivitas input yang dilakukan oleh peserta dapat dipantau, diakses, dan divalidasi oleh pelatih secara presisi dari jarak jauh.

Selama periode dua minggu implementasi WFA tersebut, pengawasan dilakukan melalui mekanisme pemantauan jarak jauh. Pelatih secara rutin melakukan audit terhadap *audit trail* dan laporan harian yang diinput oleh peserta dalam sistem. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, seperti kekeliruan klasifikasi akun atau kesalahan nominal, pelatih segera memberikan masukan dan koreksi secara langsung (*real-time feedback*) melalui kanal komunikasi digital. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk langsung mengidentifikasi letak kesalahannya, memahami dampak dari input tersebut terhadap laporan keuangan secara utuh, dan melakukan perbaikan segera. Proses ini secara efektif membangun pola pikir kritis dan kemandirian peserta, sekaligus memastikan bahwa standar akurasi data di J&T Cargo SUB 19 tetap terjaga meski dalam model kerja yang fleksibel.



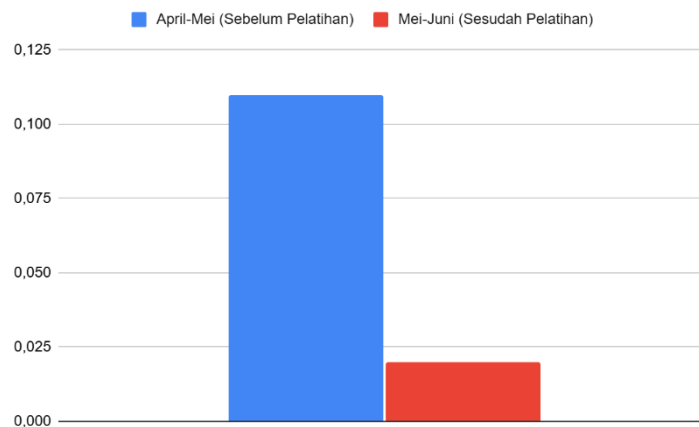
Gambar 5 Proses pemantauan jarak jauh melalui Accurate Online

Mengikuti indikasi peningkatan kemandirian dan akurasi peserta dalam mengelola modul faktur, kurikulum pelatihan diakselerasi menuju tahapan operasional yang memiliki tingkat kompleksitas lebih tinggi. Pada sesi lanjutan yang dilaksanakan pada 27 April 2026, substansi materi difokuskan pada manajemen pengeluaran, spesifiknya pada penginputan beban operasional harian (*operational expenses*) logistik serta pencatatan mutasi dan transfer perbankan. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai taksonomi akuntansi, khususnya keterampilan analitis dalam mengklasifikasikan berbagai transaksi pengeluaran ke dalam struktur Bagan Akun (*Chart of Accounts*) secara tepat. Di samping itu, penguasaan teknik rekonsiliasi transfer antar rekening perusahaan juga menjadi poin krusial dalam modul ini. Prosedur rekonsiliasi tersebut berfungsi sebagai instrumen kendali internal yang vital bagi J&T Cargo SUB 19, guna memastikan validitas data dan integritas arus kas (*cash flow*) perusahaan dapat terpetakan secara akurat di dalam sistem.



Gambar 6 Pelaksana melakukan pelatihan tahap kedua didampingi oleh supervisi keuangan

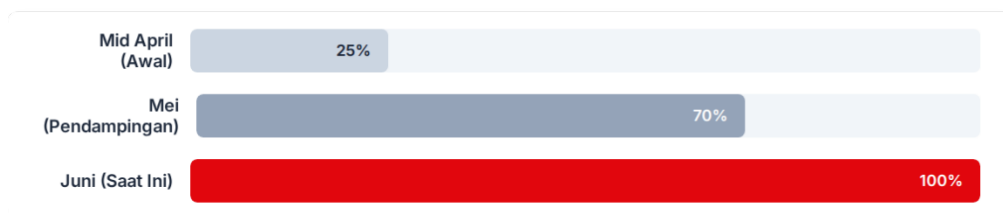
Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan rekam jejak (*audit trail*) peserta di dalam sistem Accurate Online sejak masa praktik mandiri hingga batas akhir waktu serah terima pekerjaan pada 29 Mei 2026. Pada minggu pertama dan kedua implementasi mandiri, masih ditemukan beberapa penyesuaian yang perlu dilakukan terkait klasifikasi akun beban harian dan ketepatan tanggal jatuh tempo faktur. Namun, melalui pemantauan jarak jauh dan koreksi rutin yang responsif, intensitas kesalahan tersebut menurun secara drastis.



Gambar 7 Tingkat kesalahan peserta selama mengikuti pelatihan

Grafik pada Gambar 7 menunjukkan penurunan tingkat kesalahan peserta yang signifikan. Frekuensi kesalahan yang sempat tinggi pada masa awal pelatihan (April–Mei) berhasil diturunkan secara tajam pada periode pendampingan lanjutan (Mei–Juni). Penurunan ini menjadi bukti nyata atas efektivitas metode pemantauan jarak jauh (*remote monitoring*) dan koreksi langsung dalam mengurangi kesalahan teknis (*human error*), sehingga standar akurasi data operasional perusahaan dapat tercapai.

Memasuki pertengahan bulan Mei, peserta telah menunjukkan tingkat kemandirian yang sangat baik. Pemahaman terkait interkoneksi antar-modul, seperti bagaimana input beban otomatis mempengaruhi saldo bank, telah dikuasai dengan baik. Peserta juga sudah mampu menyelesaikan laporan harian tepat waktu tanpa memerlukan intervensi langsung. Kemajuan ini mengindikasikan bahwa proses transfer pengetahuan berjalan sukses, mengamankan operasional sistem tanpa adanya *downtime*.



Gambar 8 Progres pemahaman peserta selama mengikuti pelatihan

Grafik pada Gambar 8 mengilustrasikan peningkatan persentase kemandirian peserta dalam menyelesaikan tugas operasional di sistem Accurate Online tanpa bantuan dari pelatih. Pada fase awal di pertengahan April, tingkat kemandirian peserta berada di angka 25%, di mana cakupan tugas yang mampu diselesaikan secara mandiri baru meliputi pembuatan dan pembayaran faktur. Memasuki fase pendampingan di bulan Mei, tingkat kemandirian meningkat secara signifikan menjadi 70%. Peningkatan ini sejalan dengan bertambahnya tugas yang berhasil dikuasai peserta, yaitu penginputan beban operasional harian dan pencatatan transfer bank. Puncaknya pada bulan Juni, tingkat kemandirian peserta mencapai 100% yang menandai berjalannya fase *takeover* penuh. Pada titik ini, seluruh siklus administrasi keuangan telah dikelola sepenuhnya oleh peserta secara mandiri, tanpa memerlukan pendampingan maupun koreksi lanjutan dari pelatih.

Kesimpulan dan Saran

Pendekatan pelatihan *one-on-one* yang diimplementasikan secara holistik melalui kombinasi metode *shadowing*, praktik langsung di lapangan, dan mekanisme evaluasi berbasis *remote monitoring* terbukti sangat efektif dalam mengakselerasi serta mengoptimalkan proses *knowledge transfer* pada lingkungan kerja yang dinamis. Melalui intervensi ini, karyawan baru di J&T Cargo SUB 19 telah berhasil menguasai seluruh aspek operasional aplikasi Accurate Online yang relevan dengan tugasnya, mulai dari siklus manajemen faktur hingga rekonsiliasi transaksi perbankan. Keberhasilan ini memastikan bahwa peserta sepenuhnya siap untuk mengemban dan mengambil alih tanggung jawab administrasi keuangan secara otonom sebelum tenggat waktu transisi yang telah disepakati. Sebagai langkah tindak lanjut untuk menjaga keberlanjutan operasional, sangat direkomendasikan agar pihak manajemen J&T Cargo SUB 19 mulai menginisiasi penyusunan dan kodifikasi Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis. SOP tersebut harus merangkum secara detail panduan penggunaan modul-modul esensial di dalam sistem Accurate Online yang secara spesifik disesuaikan dengan alur kerja dan karakteristik operasional J&T Cargo. Keberadaan dokumen SOP ini dinilai krusial sebagai instrumen mitigasi risiko pengetahuan (*knowledge risk*), sehingga dapat mempermudah, mempercepat, dan membakukan proses adaptasi sistem apabila di masa mendatang perusahaan perlu melakukan ekspansi staf, rekrutmen karyawan baru, atau menghadapi pergantian personil pada posisi yang sama.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala J&T Cargo SUB 19 beserta seluruh tim operasional atas kepercayaan dan kesempatan yang telah diberikan. Dukungan penuh berupa penyediaan fasilitas, waktu, serta kerja sama yang responsif dari pihak perusahaan sangat membantu kelancaran seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan proses serah terima pekerjaan ini hingga mencapai target yang diharapkan.

Referensi

- Beste, T. (2023). Knowledge transfer in a project-based organization through microlearning on cost-efficiency. *The Journal of Applied Behavioral Science*, 59(2), 288–313. doi:10.1177/00218863211033096
- Framesthi, D. B., Keizer, H. de, Kesumah, P., Subrayanti, D., Firmansyah, Y., Nafisah, Z. D., & Rohaeni, N. (2025). Analisis Kesenjangan Kompetensi Angkatan Kerja Muda Kota Cimahi Terhadap Kebutuhan Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (EKO-BISM4)*, 4(2), 426–434. doi:10.58268/eb.v4i2.227
- Pata, K., Jögi, A.-L., Rannala, I.-E., & Jögi, L. (2025). The role of attending workplace learning practices in career paths of career specialists. *Vocations and Learning*, 18(1). doi:10.1007/s12186-025-09358-5
- Qatawneh, A. M. (2023). The role of employee empowerment in supporting accounting information systems outcomes: A mediated model. *Sustainability*, 15(9), 7155. doi:10.3390/su15097155

- Rahmayanti, N. P., Izzalqurny, T. R., Yousida, I., Anastasia, M., Suzana, S., Karsudjono, A. J., ... Aprizal, M. (2025). Pengenalan Aplikasi Keuangan Accurate Berbasis Online. *Bakti Banua : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 30–46. doi:10.35130/2htmch63
- Romadhoni, M. F., & Pratama, B. (2024). Analisis kesenjangan kompetensi mahasiswa akuntansi dengan kebutuhan industri 4.0. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Sekararum, K. D., & Wicaksono, A. (2025). Implementasi Accurate Online dalam Mendukung Kinerja Administrasi dan Keuangan di PT. Surya Inti Aneka Pangan. *Praktek Kerja Lapangan Akuntansi*, 2(1), 57-64.
- Zahara Tussoleha Rony. (2021). Strategi Menghasilkan Manajer Berkualitas Melalui Job Shadowing. CV. Budi Utama.